



HASATIL

HAMETIN AGRIKULTURA SUSTENTABEL TIMOR LOROSA'E

Rua. St. Antonio Motael – Farol, Dili
Telf. (+670) 77287429 E-Mail : hasatil@sapo.tl

Pernyataan HASATIL dalam rangka Memperingati Hari Pangan Sedunia

Hari ini 16 Oktober 2013, berbagai Negara di belahan Dunia memperingati hari pangan sedunia dengan tema yang diangkat **“Sistim Pangan berkelanjutan bagi ketahanan pangan dan Gizi”**. Namun demikian saat ini Realitas menunjukkan semakin banyak Orang kelaparan, meningkatnya jumlah kaum miskin dan bersamaan dengan itu sebagian dari para pemilik modal dan orang - orang kaya juga semakin mengalami banyak masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

Hal ini mengingatkan kita pada hal – hal sebagai berikut :

- Sistem Pangan tidak berkelanjutan akibat kebanyakan produk pangan yang tidak bergizi dan kebanyakan telah terkontaminasi dengan bahan kimia (pengawet).
- Sistem pangan tidak berkelanjutan dan telah merusak lingkungan dimana menimbulkan meningkatnya sampah dan memerlukan banyak energi dalam produksi bahkan dapat menghalalkan praktek eksploitasi besar – besaran terhadap sumberdaya alam yang ada.
- Sistim Pangan yang tidak berkelanjutan lebih memberi keuntungan kepada industry agro – pangan juga agrokimia sehingga menciptakan ketidakadilan dan diskriminasi Sosial terhadap petani kecil.
- Sistim ini juga telah merubah pola makan dimana kebanyakan lebih cenderung mengkonsumsi produk makanan instan
- Sistim ini juga lebih focus pada model pertanian industry yang memerlukan banyak input seperti mekanisasi penggunaan pestisida, pupuk kimia, standarisasi benih dari laboratorium dari pada keanekaragaman bibit local yang ada.

Oleh karena itu HASATIL, sebagai Organisasi jaringan yang bekerja untuk penguatan model pertanian berkelanjutan di Timor Leste berpikir bahwa Timor leste hanyalah Negara kepulauan dan memiliki produksi pangannya sendiri yang perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar nantinya tidak terlalu tergantung pada import makanan dari luar. Untuk itu harus dikembangkan model pertanian berkelanjutan terpadu sesuai siklus alam yang ada.

1. Pesan untuk Kaum Tani

Terima kasih banyak atas kerja kerasnya dalam produksi pangan yang sehat dan baik dan berharap untuk tidak mengabaikan makanan asli yang ada juga bibit local yang mana telah membantu menyelamatkan kita dan hidup dalam perjuangan panjang menuju kemerdekaan.

2. Pesan untuk Kaum Konsumer

Gunakan kekuasaan yang ada untuk berbelanja produk yang bergizi dari kaum tani agar dapat memotivasi pengembangan dan peningkatan produk makanan local yang ada bagi peningkatan ekonomi Negara. Kita harus memberi nilai lebih kepada produk local yang kita miliki.

3. Pesan Untuk Pemerintah RDTL

Ketahanan Pangan jangan hanya dilihat dari jumlah atau quantitas saja. Sebab setiap tahun tingkat ketergantungan Negara terhadap import makanan dari luar semakin meningkat dan bersamaan dengan meningkatnya tingkat kekurangan gizi. Tingkat konsumsi beras lebih tinggi dibanding dengan Negara lain hal ini menuntut untuk lebih ditingkatkan lagi penguatan dan pengembangan di bidang pertanian, perikanan, kehutanan juga infrastruktur pendukung lainnya.

Pemerintah harus mengurangi import pangan, mengatur distribusi produk makanan kimia yang merusak kesehatan dan lingkungan. Mulailah dengan penguatan Sektor – sector produktif, kooperatif juga industry skala menengah yang berkelanjutan demi meningkatkan ekonomi Negara.

Pemerintah juga sudah saatnya untuk mempromosikan model Pertanian berkelanjutan lewat implementasi praktek pertanian Agroekologi dan permakultur yang mana tidak memerlukan input dengan harga mahal guna membantu meningkatkan pendapatan petani dan member kontribusi bagi perlindungan alam.

Hal diatas telah diperkuat oleh laporan khusus PBB tentang hak pangan sedunia oleh Bapak Olivier de Schutter bahwa masadepan pertanian adalah Agroekologi. Oleh karena itu kami sangat berharap untuk pemerintah dapat mengembangkan system pangan berkelanjutan untuk menjamin kedaulatan pangan Negara kita.

Kelompok Kerja Advokasi HASATIL dan Sekretariat

- Institutu La'o Hamutuk
- Asosiasaun HAK
- Fundasaun Haburas
- Fokupers
- Caritas Baucau
- Institutu KdadalakSuli mutu – KSI
- Organizaun Haburas Moris (OHM-Maliana)